

**ANALISIS CURAHAN WAKTU KERJA WANITA PENGUSAHA
AGROINDUSTRI MAKANAN SKALA RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**ANALYSIS OF FOOD AGROINDUSTRY BUSINESS WOMAN'S WORKING
TIME IN THE HOUSEHOLD SCALE
IN RENGAT DISTRICT INDRAGIRI HULU REGENCY**

**Latipa Hannum¹⁾, Evy Maharani²⁾, Shorea Khaswarina²⁾
Hp: 085376893572; Email: latipa_agb11snmptn@yahoo.com**

**Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5, Kampus Bina Widya, Simpang Baru,
Pekanbaru, Riau, 28293**

ABSTRACT

The purpose of this research to analyse business woman's working time on productive activity, reproductive activity and public social activity. This research held in Rengat district Indragiri Hulu regency. Research method used survey method. This research held on food agroindustry business woman's working time in the household scale in Rengat district with 30 respondents. The results showed, productive working hours of women-owned businesses in the District Rengat largely complies with the criteria of normal working hours, in which 18 women or (60%) of women entrepreneurs working below 160 hours/month, where as 12 women or (40%) of women entrepreneurs have the outpouring of time that exceeds normal working hours. Business woman in Rengat district has productive activity's working time was 4.479,17 hour/month (55%) from total woman's working time, reproductive activity's working time was 3.471,97 hour/month (42%) from total woman's working time, public social activity's working time was 224,50 hour/month (3%) from total woman's working time, so based on business woman's working time in Rengat district showed that more concentration on productive activity.

Keyword: Working time, productive, reproductive and public social.

-
1. Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
 2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan salah satu alternatif untuk pembangunan ekonomi pada masyarakat, untuk menggantikan sektor pertanian. Agroindustri adalah usaha pengolahan bahan baku menjadi produk jadi atau produk setengah jadi. Agroindustri merupakan bagian dari subsistem agribisnis yang kegiatannya dapat memberikan dan meningkatkan nilai tambah dari suatu produk pertanian, dimana dari kegiatan ini salah satu yang diharapkan dalam pengembangannya adalah usaha yang padat karya (*labour intensive*), sehingga dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja untuk tujuan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu wilayah yang agroindustriannya cukup berkembang, dimana industri merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar bagi peningkatan nilai PDRB Kabupaten Indragiri Hulu, dilihat dari jenis komoditi yang dihasilkan jumlah Industri Kimia Agro dan Hasil Hutan (IKAHH) berjumlah 826 usaha dengan nilai produksi yaitu, Rp.36.517.260.000. Industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2012 sebanyak 1.726 usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 3.579 orang dan dengan nilai investasi sebesar Rp.56.400.175.000, industri menengah hanya sebanyak 22 usaha dengan tenaga kerja sebanyak 1.500 orang dengan nilai investasi sebesar Rp.26.203.250.000, kemudian industri

besar ada 7 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 1.655 orang dan nilai investasinya Rp.76.335.870.071.000 (BPS, 2013).

Tenaga kerja yang ikut serta pada sektor agroindustri ini melibatkan baik pria maupun wanita. Wanita yang berusia angkatan kerja diperhitungkan karena peran wanita merupakan suatu potensi, dimana dalam persaingan global yang semakin menguat dan ketat, serta sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga lainnya mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Wanita yang melakukan kegiatan agroindustri memanfaatkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki seperti, keahlian memasak dan keterampilan lainnya yang berguna dalam usaha, karena pada zaman modern saat ini angkatan kerja semakin meningkat tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Umumnya wanita memulai usahanya untuk menambah penghasilan keluarga, tetapi tidak sedikit pada akhirnya mereka menjadikan usaha tersebut sebagai sumber penghasilan utama keluarga.

Peran wanita dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga dan bekerja untuk tujuan ekonomi mengakibatkan tuntutan yang lebih dari biasanya terhadap wanita, sehingga wanita harus dapat membagi curahan waktu antara untuk melakukan kegiatan bekerja dan rumah tangga. Waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan bekerja mencari nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang wanita dapat memberikan kontribusi terhadap

pendapatan keluarga. Sektor agroindustri yang dikelola wanita pada Kabupaten Indragiri Hulu cukup besar ada di Kecamatan Rengat dengan berjumlah 51 usaha (Disperindag, 2013).

Curahan waktu kerja menurut peranan wanita dalam gender disebutkan Mugneisyah dalam Kisworo (2008) mengemukakan tiga peranan gender (*triple roles*) yang mencakup peranan produktif, reproduktif dan pengelolaan kemasyarakatan, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis curahan waktu kerja wanita pengusaha pada kegiatan produktif, kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu pada wanita pengusaha agroindustri makanan skala rumah tangga. Pertimbangan dari pemilihan lokasi ini adalah karena Kecamatan Rengat merupakan Ibukota Kabupaten Indragiri Hulu, sehingga Kecamatan Rengat menjadi pusat oleh-oleh wisatawan yang berkunjung dan agroindustri makanan terbesar dengan pemilik usaha adalah wanita yaitu 51 usaha agroindustri makanan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu datang langsung ke lokasi penelitian melakukan wawancara dengan pengusaha agroindustri yang dijadikan sampel.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2002). Sampel yang diambil menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Wanita yang telah berkeluarga (Ibu Rumah Tangga) dan mempunyai suami.
2. Usaha yang dijalankan telah berlangsung selama lebih dari satu tahun dan memiliki izin resmi dari pemerintah.
3. Wanita yang menjadi pimpinan atau pengusaha agroindustri makanan skala rumah tangga.

Menurut Gay dalam Umar (2003), untuk metode penentuan ukuran sampel dengan populasi relatif kecil minimal adalah 20%, sedangkan menurut Usman dan Purnomo (2011) untuk analisis data yang digunakan dalam menentukan besarnya ukuran sampel untuk teknik statistika parametrik memerlukan data minimal 30. Penelitian ini menggunakan 30 sampel wanita pengusaha agroindustri pangan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data pokok yang diperoleh langsung dari informan dan responden yang berhubungan dengan penelitian. Data ini diperoleh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan maupun observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti sehingga didapatkan

gambaran yang jelas mengenai obyek yang akan diteliti.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari selain sumber data primer. Data dimanfaatkan peneliti dari pihak terkait dalam bentuk data olahan yang dapat digunakan untuk mendukung data primer dalam penelitian, antara lain diperoleh dari, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Indragiri Hulu, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hulu, dan Badan Pusat Statistik) Kecamatan Rengat.

Analisis Data

Curahan waktu kerja wanita

Curahan waktu kerja wanita pengusaha agroindustri pada kegiatan produktif, reproduktif dan kegiatan sosial kemasyarakatan, diketahui dengan melakukan wawancara dan observasi (pengamatan langsung) dilapangan. Pengamatan dilakukan selama dua minggu yang akan dikonversikan dalam sebulan, dengan melakukan penghitungan curahan waktu kerja menurut Gumilar dalam Wawansyah (2008), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

(a) Untuk menghitung curahan waktu kegiatan produktif :

$$CWK_P = \frac{WK_P}{WK_P + WK_R + WK_S} \times 100\%$$

Keterangan :

CWK_P : Curahan waktu kerja wanita untuk kegiatan produktif.

WK_P : Waktu kerja wanita untuk kegiatan produktif.

WK_R : Waktu kerja wanita untuk kegiatan reproduktif.

WK_S : Waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial kemasyarakatan.

(b) Untuk menghitung curahan waktu kegiatan reproduktif :

$$CWK_R = \frac{WK_R}{WK_R + WK_P + WK_S} \times 100\%$$

Keterangan :

CWK_R : Curahan waktu kerja wanita untuk kegiatan reproduktif.

WK_R : Waktu kerja wanita untuk kegiatan reproduktif.

WK_P : Waktu kerja wanita untuk kegiatan produktif.

WK_S : Waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial kemasyarakatan.

(c) Untuk menghitung curahan waktu kegiatan sosial kemasyarakatan :

$$CWK_S = \frac{WK_S}{WK_S + WK_P + WK_R} \times 100\%$$

Keterangan :

CWK_S : Curahan waktu kerja wanita kegiatan sosial kemasyarakatan.

WK_S : Waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial kemasyarakatan.

WK_P : Waktu kerja wanita untuk kegiatan produktif.

WK_R : Waktu kerja wanita untuk kegiatan reproduktif.

Curahan waktu kerja wanita = Hari
Orang Kerja (HOK)

Curahan waktu kerja dihitung menggunakan satuan HOK (Hari Orang Kerja) dan dianalisis dengan menggunakan kriteria jam kerja bagi para pekerja disektor swasta yang diatur dalam Undang-Undang No.13

tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya Pasal 77 yaitu sebagai berikut :

- 1) Mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja.
- 2) Waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi:
 - a. 7 (tujuh) jam kerja dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam kerja dalam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu; atau
 - b. 8 (delapan) jam kerja dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam kerja dalam 1 (satu)

minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.

Berdasarkan curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan produktif dapat diketahui apakah jam kerja yang dimiliki wanita termasuk jam kerja normal. Analisis selanjutnya dari curahan waktu kerja wanita pengusaha yang diperoleh adalah analisis deskriptif, yaitu menjelaskan curahan waktu kerja wanita pengusaha agroindustri makanan pada kegiatan produktif, kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan wanita akan dielaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kegiatan Pada Curahan Waktu Kerja Wanita

Jenis Kegiatan	Indikator
1. Kegiatan produktif	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari modal - Mencari bahan baku - Mencari bahan penunjang - Proses pengolahan produk atau pengawasan - Pengemasan - Pemasaran - Pekerjaan lain
2. Kegiatan reproduktif	<ul style="list-style-type: none"> - Memasak - Mencuci piring - Mengasuh anak - Mencuci pakaian - Menyetrika pakaian - Membersihkan rumah - Belanja
3. Kegiatan sosial kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> - Arisan - Pengajian atau wirid - Pernikahan - Menjenguk - Posyandu - PKK - Lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendapatan wanita pengusaha Agroindustri makanan

Pendapatan wanita pengusaha adalah keseluruhan pendapatan wanita pengusaha yang bekerja menjadi pengusaha agroindustri dihitung dalam (rupiah/bulan), dimana untuk memperoleh pendapatan wanita dengan cara yaitu, penerimaan dikurangi dengan biaya produksi kemudian ditambahkan dengan gaji dan upah wanita dari kegiatan usaha agroindustri. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan.

Pendapatan wanita terbesar adalah Rp.1.500.100-2.500.000 yaitu dengan 12 wanita pengusaha atau (40%) dan pendapatan terkecil adalah pada pendapatan Rp.2.500.100-3.500.000 dan 3.500.100- 4.500.000 dengan masing-masing (10%) dari wanita pengusaha. Untuk mengetahui pendapatan wanita pengusaha dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pendapatan wanita pengusaha di Kecamatan Rengat.

No	Pendapatan Wanita (Rp/bln)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	500.000 - 1.500.000	0	0
2	1.500.100 - 2.500.000	12	40
3	2.500.100 - 3.500.000	3	10
4	3.500.100 - 4.500.000	3	10
5	4.500.100 - 5.500.000	4	13
6	>5.500.000	8	27
Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan,2015

Besarnya pendapatan wanita pengusaha ditentukan oleh produksi dalam sebulan, sehingga terdapat

perbedaan jumlah pendapatan yang diperoleh wanita pengusaha. Kondisi ini mencerminkan bahwa wanita pengusaha umumnya memilih menjadi pengusaha agroindustri makanan skala rumah tangga sebagai salah satu bidang yang ditekuni karena selain sektor agroindustri tidak membutuhkan banyak persyaratan, juga karena pendapatan yang diterima dapat diharapkan dalam membantu membiayai pemenuhan ekonomi rumah tangga, dimana menurut Situngkir dkk (2007) perolehan pendapatan merupakan alasan utama seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh diharapkan semakin meningkatkan semangat dan produktivitas kerjanya. Penghasilan ibu rumah tangga (wanita) berpengaruh signifikan terhadap intensitas kerja ibu rumah tangga tersebut. Oleh karena itu, jika penghasilan pekerja wanita meningkat maka curahan jam kerja wanita untuk bekerja di pasar (publik) juga akan meningkat.

Pendapatan wanita akan berpengaruh terhadap total pendapatan rumah tangga. Total pendapatan rumah tangga adalah keseluruhan pendapatan anggota keluarga wanita, yang berasal dari pendapatan suami, pendapatan wanita dari kegiatan agroindustri, pendapatan pengusaha wanita dari luar agroindustri dan pendapatan anggota keluarga yang lain dinyatakan dalam (rupiah/bulan), untuk melihat total pendapatan rumah tangga wanita pengusaha di Kecamatan Rengat dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Total pendapatan rumah tangga wanita pengusaha di Kecamatan Rengat.

No	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/bln)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1.000.000 - 3.000.000	0	0
2	3.000.100 - 5.000.000	5	17
3	5.000.100 - 7.000.000	7	23
4	7.000.100 - 9.000.000	9	30
5	9.000.100 - 11.000.000	5	17
6	>11.000.000	4	13
Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan,2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa total pendapatan rumah tangga terbesar adalah pada total pendapatan Rp.7.000.100-9.000.000 yaitu dengan 9 rumah tangga (30%) dari wanita pengusaha dan pada total pendapatan rumah tangga >Rp.9.000.100 merupakan total pendapatan rumah tangga terkecil. Besarnya total pendapatan rumah tangga ini dipengaruhi oleh besaran

pendapatan anggota keluarga yang ikut berkontribusi dalam total pendapatan keluarga baik dari pekerjaan suami dan pendapatan usaha agroindustri wanita.

2. Curahan waktu kerja wanita

Curahan waktu kerja wanita diperoleh dengan menghitung waktu kerja wanita, dimana pada penelitian ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu, waktu kerja produktif, waktu kerja reproduktif dan waktu kerja sosial kemasyarakatan.

a. Curahan Waktu Kerja Produktif

Wanita pengusaha membutuhkan waktu kerja kegiatan produktif yang berbeda-beda karena usaha yang dilakukan wanita pengusaha beragam. Secara keseluruhan curahan waktu wanita pengusaha agroindustri pada kegiatan produktif di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Curahan waktu kerja produktif pengusaha wanita di Kecamatan Rengat.

No	Jenis Kegiatan	Curahan Waktu Produktif (WK _P)	
		Jam/minggu	Jam/bulan
1	Mencari Modal	0,00	0,00
2	Mencari bahan baku	69,00	138,00
3	Mencari bahan Penunjang	56,08	112,17
4	Proses Pengolahan Produk	788,50	1.577,00
5	Pengemasan	334,00	668,00
6	Pemasaran	799,33	1.598,67
7	Pekerjaan lain	192,67	385,33
Total		2.239,58	4.479,17

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa proses pengolahan

produk dan pemasaran merupakan kegiatan yang paling besar

menggunakan waktu wanita dengan 1.577,00 jam/bulan dan 1.598,67 jam/bulan, karena pada pembuatan produk memerlukan waktu yang lebih besar dengan melakukan tahap-tahap pembuatan produk yang memerlukan waktu besar dalam pembuatannya dan dari wanita pengusaha ada yang memproduksi produk setiap hari sehingga curahan waktu menjadi besar, sedangkan pada kegiatan pemasaran karena wanita pengusaha menjual produknya langsung ke konsumen, mengakibatkan curahan waktu kerja untuk pemasaran menjadi lebih besar. Pada kegiatan mencari modal wanita pengusaha di Kecamatan Rengat tidak ada mencurahkan waktu

kerja, karena wanita pengusaha telah menggunakan modal sendiri dalam memproduksi produk, sehingga tidak menyita waktu wanita pengusaha untuk memperoleh modal usaha yang dikelolanya.

Berdasarkan kriteria jam kerja bagi para pekerja disektor swasta yang diatur dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya Pasal 77 memberikan batasan jam kerja yaitu 40 jam/minggu, dimana jika ditotalkan jam kerja normal dalam sebulan adalah 160 jam/bulan. Untuk melihat jam kerja wanita pengusaha berdasarkan kriteria jam kerja normal dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kriteria jam kerja produktif wanita pengusaha agroindustri di Kecamatan Rengat.

No	Kriteria Jam Kerja (160 jam/bulan)	Jumlah	Persentase (%)
1	Sesuai standar jam kerja	18	60
2	≥ Standar jam kerja	12	40
Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan 2015

Berdasarkan Tabel 5 diketahui wanita pengusaha di Kecamatan Rengat sebagian besar tidak melebihi jam kerja yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu (60%) dari wanita pengusaha bekerja dibawah 160 jam/bulan, sedangkan (40%) dari wanita pengusaha memiliki curahan waktu yang melebihi jam kerja normal yang dianjurkan pemerintah, hal ini dipengaruhi oleh curahan waktu yang dilakukan wanita pada setiap kegiatan.

b. Curahan Waktu Kerja Reproduktif

Curahan waktu kerja reproduktif dilakukan dengan tujuan tidak untuk mendapatkan pendapatan, kegiatan reproduktif pada penelitian ini yaitu mengasuh anak, memasak, mencuci piring, mencuci baju, menyetrika, belanja dan membersihkan rumah. Adapun curahan waktu wanita dalam kegiatan reproduktif di Kecamatan Rengat dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Curahan waktu kerja reproduktif wanita pengusaha agroindustri di Kecamatan Rengat.

No	Jenis Kegiatan	Curahan Waktu Reproduksi (WK _R)	
		Jam/minggu	Jam//bulan
1	Mengasuh anak	438,00	876,00
2	Memasak	420,50	841,00
3	Mencuci Piring	165,00	330,00
4	Mencuci Baju	217,50	435,00
5	Menyetrika	92,65	185,30
6	Belanja	119,67	239,33
7	Membersihkan Rumah	282,67	565,33
Total		1.735,98	3.471,97

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa curahan waktu reproduktif terbesar yang digunakan wanita pengusaha adalah untuk mengasuh anak yaitu 876,00 jam/bulan. Besarnya curahan waktu ini dipengaruhi wanita pengusaha yang memiliki anak balita, dimana anak balita memerlukan perhatian yang besar sehingga curahan waktu wanita untuk mengasuh anak menjadi besar, untuk curahan waktu terkecil ialah pada kegiatan menyetrika pakaian yaitu 185,30 jam/bulan, karena pekerjaan ini dilakukan tidak secara rutin atau tidak setiap hari dan sebagian besar wanita dibantu oleh anggota keluarga lain ataupun diupahkan untuk dikerjakan orang lain sehingga curahan waktu untuk kegiatan ini menjadi kecil.

c. Curahan Waktu Kerja Sosial Kemasyarakatan

Curahan waktu sosial kemasyarakatan merupakan waktu yang digunakan untuk kegiatan yang

meliputi menghadiri arisan, pengajian atau wirid, posyandu, perkawinan, menjenguk, PKK dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan Tabel 7 menjelaskan bahwa curahan waktu wanita pengusaha untuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang terbesar adalah pada kegiatan pengajian dengan 199,00 jam/bulan dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang lebih banyak diikuti oleh wanita pengusaha karena kegiatan pengajian dilakukan di mesjid-mesjid sehingga akan meningkatkan keakraban warga sebuah desa. Kegiatan terbesar yang diikuti selanjutnya adalah kegiatan arisan dengan rata-rata curahan waktu adalah 0,32 HKP/bulan dan pada wanita pengusaha yang memiliki kemampuan oraginasi serta tidak memiliki curahan waktu pada kegiatan produktif besar ada yang mengikuti organisasi dengan curahan waktunya adalah 0,32 HKP/bulan, sehingga wanita pengusaha memiliki kegiatan untuk mengisi waktunya.

Tabel 7. Curahan waktu kerja sosial kemasyarakatan wanita pengusaha di Kecamatan Rengat.

No	Jenis Kegiatan	Curahan Waktu Sosial Kemasyarakatan (WK _s)	
		Jam/minggu	Jam//bulan
1	Arisan	6,00	12,00
2	Pengajian	99,50	199,00
3	Posyandu	0,00	0,00
4	Perkawinan	0,75	1,50
5	Menjenguk	0,00	0,00
6	PKK	0,00	0,00
7	Lainnya	6,00	12,00
Total		112,25	224,50

Sumber: Data Olahan, 2015

3. Total Curahan Waktu Kerja Wanita Pengusaha Agroindustri

Total curahan waktu kerja wanita adalah jumlah dari waktu kerja kegiatan produktif, kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial kemasyarakatan wanita pengusaha.

Waktu kerja wanita dihitung dalam satuan minggu yaitu selama dua minggu kemudian dikonversikan kedalam satuan bulan, untuk melihat total curahan waktu wanita pengusaha di Kecamatan Rengat dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Curahan waktu kerja dalam satu bulan wanita pengusaha di Kecamatan Rengat.

No	Jenis Kegiatan	Curahan Waktu Kerja Wanita	
		(Jam/ Bulan)	Persentase (%)
1	Produktif	4.479,17	55
2	Reproduktif	3.471,97	42
3	Sosial Kemasyarakatan	224,50	3
Total		8.175,63	100

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa curahan waktu yang dilakukan wanita pengusaha untuk kegiatan produktif adalah 4.479,17 jam/bulan dengan (55%) dari total curahan waktu kerja wanita, untuk kegiatan reproduktif curahan waktu yang dilakukan wanita pengusaha adalah

3.471,97 jam/bulan dengan (42%) dan kegiatan sosial kemasyarakatan 224,50 jam/bulan dengan (3%), maka secara keseluruhan curahan waktu wanita pengusaha yang digunakan untuk setiap bulannya adalah 8.175,63 jam/bulan, hal ini menggambarkan curahan waktu kerja wanita pengusaha

lebih terkonsentrasi pada kegiatan produktif, kebutuhan keluarga yang besar membuat wanita berinisiatif untuk bekerja dan menambah pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Curahan waktu kerja produktif yang dimiliki wanita pengusaha di Kecamatan Rengat sebagian besar telah sesuai dengan kriteria jam kerja normal, dimana 18 wanita atau (60%) dari wanita pengusaha bekerja dibawah 160 jam/bulan, sedangkan 12 wanita atau (40%) dari wanita pengusaha memiliki curahan waktu yang melebihi jam kerja.
2. Wanita pengusaha di Kecamatan Rengat memiliki curahan waktu kerja sebesar 8.175,63 jam/bulan, dengan terbagi pada kegiatan produktif adalah 4.479,17 jam/bulan dengan (55%) dari total curahan waktu kerja wanita, pada kegiatan reproduktif 3.471,97 jam/bulan dengan (42%) dan pada kegiatan sosial kemasyarakatan 224,50 jam/bulan dengan (3%), berdasarkan curahan waktu kerja wanita pengusaha di Kecamatan Rengat menunjukkan lebih terkonsentrasi pada kegiatan produktif.

Saran

1. Curahan waktu kerja wanita dipengaruhi oleh produktivitas kerja wanita, sehingga wanita membutuhkan teknologi yang mampu mensubstitusi tenaga kerja manusia, sehingga mampu

mengurangi penggunaan tenaga kerja yang akan berdampak terhadap pengurangan curahan waktu kerja, sehingga waktu yang digunakan menjadi lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. **Indragiri Hulu Dalam Angka-Indragiri Hulu In Figures 2013**. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Indragiri hulu.
- Badan Pusat Statistik. 2013. **Kecamatan Rengat Dalam Angka-Rengat In Figures 2013**. Badan Pusat Statistik: Kecamatan Rengat.
- Dinas perindustrian dan perdagangan. 2013. **Jumlah Industri-Industri Pangan Dikecamatan Rengat**. Dinas perindustrian dan perdagangan: Kabupaten Indragiri hulu.
- Kisworo, Diresika Restu. 2008. **Persepsi Identitas Gender Dan Konsep Diri Tentang Peranan Gender (Kasus Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama Institut Pertanian Bogor Tahun Ajaran 2007/2008)**. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Republik Indonesia. 2003. **Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan**. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Situngkir, Sihol. Lubis Pulina dan Erida. 2007. **Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus: Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi)**.

- Jurnal Manajemen dan Pembangunan Edisi. 7 Juli 2007, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. Jambi. Diakses pada tanggal 13 April 2015.
- Sugiyono. 2002. **Metode Penelitian Administrasi**. Alfabeta: Bandung.
- Umar, Husei. 2003. **Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Edisi Revisi**. Gramedia: Jakarta.
- Usman, Husaini. Purnomo Setiady Akbar. 2011. **Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua**. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wawansyah, Hendra. Iwang Gumilar dan Ankiq Taufiqurahman. 2012. **Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan**. Jurnal perikanan dan kelautan, Vol. 3, No. 3, September 2012.